BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2016–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2016–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,041 yang menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,687 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,687 > 0,05). Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, peningkatan PAD cenderung diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Salah satu penyebabnya adalah kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih relatif kecil dibandingkan dengan dana transfer dari pemerintah pusat, sehingga kemampuan fiskal yang bersumber dari PAD masih terbatas dalam membiayai pembangunan daerah.
2. Belanja Modal memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2016–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,009 yang menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,628 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,628

> 0,05). Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, peningkatan Belanja Modal cenderung diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Salah satu penyebab yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah bahwa realisasi Belanja Modal belum sepenuhnya diarahkan pada pembangunan yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2016–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan daerah dan ekonomi daerah, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2016–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,687 yang lebih besar dari 0,05 (0,687 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan PAD cenderung diikuti oleh

peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, tetapi hubungan tersebut belum terbukti signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Irwin (2025) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara PAD dan Pertumbuhan Ekonomi dapat menghasilkan temuan yang berbeda pada daerah dan periode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan PAD tidak selalu secara langsung menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Secara teoritis, PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Peningkatan PAD secara konseptual dapat memperbesar kemampuan fiskal daerah dalam mendukung berbagai kegiatan pembangunan yang berpotensi mendorong aktivitas ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan teoritis tersebut belum memperoleh dukungan yang signifikan secara statistik pada Kabupaten Sumba Tengah selama periode 2016–2025. Hal ini memberikan implikasi bahwa hubungan antara PAD dan Pertumbuhan Ekonomi perlu dilihat berdasarkan kondisi daerah, periode pengamatan, serta faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Belanja Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2016–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,628 yang lebih besar dari 0,05 (0,628 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Belanja Modal cenderung diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, tetapi hubungan tersebut belum terbukti signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Manengkey (2022) yang menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat berbeda sesuai dengan karakteristik daerah dan periode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan Belanja Modal tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Secara teoritis, Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode. Belanja Modal dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum memperoleh

dukungan yang signifikan secara statistik di Kabupaten Sumba Tengah selama periode 2016–2025. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa hubungan antara Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi perlu dipahami berdasarkan kondisi pembangunan daerah dan faktor-faktor lain yang berada di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa hubungan antara PAD, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak selalu menunjukkan hasil yang signifikan. Temuan ini dapat menjadi bahan pengembangan penelitian mengenai keuangan daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing daerah, periode penelitian, serta variabel lain yang relevan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi secara lebih komprehensif.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, PAD tetap merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang penting dalam mendukung

kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah perlu terus mengoptimalkan potensi PAD sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui peningkatan pengelolaan sumber-sumber penerimaan daerah, peningkatan kepatuhan wajib pajak dan retribusi, serta perbaikan administrasi dan pelayanan penerimaan daerah. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah dalam mendukung pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Belanja Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Tengah. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, Belanja Modal tetap memiliki peran dalam penyediaan aset dan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan daerah.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah perlu mempertahankan perencanaan Belanja Modal yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah dan kepentingan masyarakat. Belanja Modal dapat diarahkan pada penyediaan dan peningkatan sarana serta prasarana yang mendukung pelayanan publik dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan daerah,

manfaat dari Belanja Modal diharapkan dapat dirasakan secara lebih optimal dalam jangka waktu yang lebih panjang.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan Belanja Modal secara bersama-sama belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam model penelitian. Nilai R Square sebesar 0,049 menunjukkan bahwa PAD dan Belanja Modal hanya mampu menjelaskan 4,9% variasi Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan 95,1% lainnya berada di luar kemampuan penjelasan variabel dalam model penelitian.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi mendukung Pertumbuhan Ekonomi daerah, seperti pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial, peningkatan produktivitas masyarakat, pengembangan infrastruktur, serta penciptaan iklim ekonomi yang mendukung kegiatan usaha dan investasi. Upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi perlu dilakukan secara terpadu dan tidak hanya bergantung pada peningkatan PAD dan Belanja Modal.

4. Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah

Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah perlu menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah. Meskipun PAD dan Belanja Modal menunjukkan arah hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hasil penelitian belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, kebijakan

pembangunan daerah perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi dan potensi ekonomi daerah.

Perencanaan penerimaan daerah dan pengeluaran untuk pembangunan perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat serta potensi ekonomi daerah. Dengan demikian, pengelolaan keuangan daerah diharapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan penerimaan dan pengeluaran, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan Belanja Modal hanya mampu menjelaskan 4,9% variasi Pertumbuhan Ekonomi. Variabel lain yang dapat dipertimbangkan antara lain investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, belanja pemerintah lainnya, tingkat kemiskinan, atau variabel ekonomi daerah lainnya yang relevan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan objek penelitian yang lebih luas agar memperoleh jumlah observasi yang lebih banyak serta hasil penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan kemungkinan adanya jeda waktu antara pengeluaran Belanja Modal dan munculnya dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi.